

# PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DAN IPS MELALUI KELOMPOK KECIL

**Husnah**

Guru SDN 001 Pasar Inuman Kecamatan Inuman  
*husnah683@gmail.com*

## ABSTRAK

Penelitian tentang peningkatan kemampuan siswa kelas VB SD Negeri 001 Pasar Inuman pada mata pelajaran Matematika dan IPS melalui kelompok kecil bertujuan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran penggunaan kelompok kecil. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2009 / 2010 terhitung dari bulan September sampai Oktober 2009. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B SD Negeri 001 Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 17 orang. Hasil penelitian menunjukkan mata pelajaran Matematika nilai rata-rata kemampuan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 6,78 menjadi 8,02. Hasil kemampuan siswa mata pelajaran IPS menunjukkan peningkatan rata-rata dari 7,28 menjadi 7,70. Pembelajaran dengan kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan belajar Matematika dan IPS siswa dan membuat siswa tertarik serta tertantang dalam belajar.

Kata kunci : Kelompok Kecil, Kemampuan Siswa, Matematika dan IPS.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan dasar terutama Sekolah Dasar (SD) mempunyai kaitan erat dengan sumber daya manusia dalam pembangunan. Untuk itu kualitas Pendidikan harus menjadi perhatian yang serius, terutama dalam usaha melakukan pembinaan profesional guru. Dep Dik Bud (1995 : 5) menjelaskan bahwa :

“Pembinaan profesional adalah usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar,

dan menumbuhkan sikap profesional “. Ini berarti guru tidak saja dituntut menguasai materi ajaran, tetapi juga dituntut mampu melihat / menilai kinerjanya sendiri. Kemampuan ini berkaitan dengan penelitian, yang dalam konteks ini ruang lingkupnya berada seputar kelas, yaitu penelitian dikelasnya sendiri.

Berhasilnya suatu pendidikan biasanya selalu ditunjukkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa disuatu lembaga pendidikan tersebut. Sesuai dengan kenyataan yang ditemui hanya 5

orang dari 20 orang siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi untuk pelajaran Matematika. Ini berarti tingkat ketuntasan siswa tersebut sangat jauh dari apa yang diharapkan.

Berdasarkan data tersebut peneliti merasa terpanggil untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran sehingga tercapai ketuntasan belajar secara individual, secara klasikal, salah satunya dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ).

### 1. Identifikasi Masalah

Dalam beberapa kali mengadakan latihan – latihan, dari 20 orang siswa kelas IV hanya 5 orang yang dapat menguasai materi terhadap pelajaran Matematika. Berdasarkan hal tersebut , peneliti mencoba merenung dan mencari jalan keluarnya. Salah satu usaha yang dilakukan dengan membentuk kerja kelompok kecil dan bantuan supervisor II. Beberapa masalah yang terjadi adalah rendahnya kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 001 Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi pada mata pelajaran Matematika.

### 2. Analisis Masalah :

Setelah masalah teridentifikasi ternyata masalah tersebut dapat ditemukan penyebabnya, dalam pembelajaran Matematika terutama mengerjakan soal perkalian.

- a. Guru terlalu cepat dalam penyampaian materi.
- b. Guru tidak pandai mengalihkan materi ke dalam kehidupan Sehari-hari.
- a. Guru dalam penyampaian materi cenderung menggunakan metode ceramah.
- b. Guru tidak terbiasa menggunakan alat peraga dalam penyampaian materi.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di analisa tadi, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut “ Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal latihan-latihan terutama soal-soal perkalian ?”

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian perbaikan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 001 Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi pada mata pelajaran Matematika.

### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
  - a. Memberikan Suatu pengalaman baru yang berharga bagi guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar
  - b. Meningkatkan kinerja guru
  - c. Memperluas wawasan guru
  - d. Menyadari akan kekurangan guru
2. Bagi Siswa
  - a. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa akan bertambah aktif
  - b. Mempertinggi kemampuannya dalam pembelajaran Matematika.
  - c. Dapat meningkatkan prestasinya
3. Bagi Sekolah  
Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan tentang model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran materi matematika di berbagai jenjang pendidikan umumnya, khususnya di Sekolah Dasar.

## KAJIAN TEORI

### A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Abimanyu dan Sulo (2008: 23), yaitu “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran”. Sementara Amri dan Ahmadi (2010: 190) mengatakan bahwa “model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”.

Menurut Hamalik (2003), hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses belajar mengajar yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh siswa dari tes yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

### B. Belajar Matematika

Depdiknas (2006:8) menjelaskan ada beberapa pertimbangan lain yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran matematika di SD yaitu : (1) empat pilar pendidikan (belajar untuk mengetahui, belajar untuk berbuat, belajar untuk hidup dalam kebersamaan dan belajar untuk menjadi dirinya sendiri, (2) inkuiri sains, (3) konstruktivisme, (4) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (5) pemecahan masalah dan pembelajaran sains yang bermuatan nilai.

Menurut Ruseffendi (1991), matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu

tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalif.

Menurut Sudjana (1989), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, reaksi dan daya penerimaan yang ada pada diri individu

### C. Tinjauan Tentang IPS

Dalam Kurikulum 2006, mata pelajaran IPS disebutkan sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs. Mata pelajaran ini mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI, mata pelajaran IPS memuat materi : geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Tujuan Pengajaran IPS menurut Hasan Said Hamid (1996; 107) dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu

1. pengembangan kemampuan intelektual siswa,
2. pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta
3. pengembangan diri siswa sebagai pribadi

Kemudian Nursid Sumaatmadja (1980: 48). Mengingat hakikat IPS merupakan perpaduan pengetahuan dari ilmu- ilmu sosial dan harus mencerminkan sifat interdisipliner, maka tujuan kurikuler pengajaran IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut:

1. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
3. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan integralnya.
4. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu dan teknologi.

Permendiknas 22 Tahun 2006 menerangkan bahwa Mata Pelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiri*, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, dan global.

### PELAKSANAAN PERBAIKAN

#### A. Subjek Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2009 / 2010 terhitung dari bulan September sampai Oktober 2009. Untuk lebih efektif dan efesienya pelaksanaan dan perbaikan ini maka perlu disusun jadwal

##### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B SD Negeri 001 Pasar Inuman Kecamatan Inuman

Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 17 orang.

#### B. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kelas ini adalah dengan teknik abservasi dan teknik tes. Teknik abservasi digunakan untuk mengumpulkan data proses tindakan yang dilakukan didalam kelas, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pembelajaran Matematika

Tabel 1. Kemampuan Matematika Siswa Siklus I

No	Kode Respon	Nilai	Kategori
1	A.1	8,8	Tinggi
2	A.2	8,8	Tinggi
3	A.3	7,8	Sedang

4	A.4	7,7	Sedang
5	A.5	7,6	Sedang
6	A.6	7,6	Sedang
7	A.7	6,4	Rendah
8	A.8	6,4	Rendah
9	A.9	6,3	Rendah
10	A.10	6,2	Rendah
11	A.11	6,2	Rendah
12	A.12	6,2	Rendah
13	A.13	6,2	Rendah
14	A.14	6,2	Rendah
15	A.15	6,2	Rendah
16	A.16	6,2	Rendah
17	A.17	6,2	Rendah
18	A.18	6,2	Rendah
19	A.19	6,2	Rendah
20	A.20	6,2	Rendah
<b>JUMLAH</b>		135,6	
<b>RATA-RATA</b>		6,78	

Tabel 2. Kemampuan Matematika Siswa Siklus II

No	Kode Respon	Nilai	Kategori
1	A.1	8,8	Tinggi
2	A.2	8,7	Tinggi
3	A.3	8,7	Sedang
4	A.4	8,6	Sedang
5	A.5	8,5	Sedang
6	A.6	8,5	Sedang
7	A.7	8,5	Sedang
8	A.8	8,5	Sedang
9	A.9	8,4	Sedang
10	A.10	8,4	Sedang
11	A.11	8,4	Sedang
12	A.12	8,4	Sedang
13	A.13	7,6	Sedang
14	A.14	7,6	Sedang
15	A.15	7,5	Sedang
16	A.16	7,5	Sedang
17	A.17	7,4	Cukup
18	A.18	7,0	Cukup
19	A.19	7,0	Cukup
20	A.20	6,4	Rendah
<b>JUMLAH</b>		160,4	
<b>Rata-rata</b>		8,02	

## B. Pembelajaran IPS

Tabel 3. Kemampuan IPS Siswa Siklus I

No	Kode Respon	Nilai	Kategori
1	B. 1	8,6	Tinggi
2	B.	8,6	Tinggi
3	B. 2	8,6	Tinggi
4	B. 3	8,6	Tinggi
5	B. 4	7,4	Sedang

6	B. 5	7,4	Sedang
7	B. 6	7,4	Sedang
8	B. 7	7,2	Sedang
9	B. 8	7,1	Sedang
10	B. 9	6,8	Rendah
11	B.10	6,8	Rendah
12	B.11	6,6	Rendah
13	B.12	6,6	Rendah
14	B.13	6,6	Rendah
15	B.14	6,5	Rendah
16	B.15	6,5	Rendah
17	B.16	6,5	Rendah
Rata – rata		7,28	

Tabel 4. Kemampuan IPS Siswa Siklus II

No	Kode Respon	Nilai	Kategori
1	B.1	9,0	Tinggi
2	B.2	9,0	Tinggi
3	B.3	8,6	Tinggi
4	B.4	8,6	Tinggi
5	B.5	7,6	Sedang
6	B.6	7,6	Sedang
7	B.7	7,5	Sedang
8	B.8	7,5	Sedang
9	B.9	7,5	Sedang
10	B.10	7,5	Sedang
11	B11	7,5	Sedang
12	B.12	7,5	Sedang
13	B.13	7,4	Sedang
14	B.14	7,2	Sedang
15	B.15	7,2	Sedang
16	B.16	7,2	Sedang
17	B.17	7,2	Sedang
Rata – rata		7,70	

### C. Pembahasan

#### 1. Siklus I dan II Matematika

Pada siklus I mata pelajaran matematika dari hasil pengamatan ternyata siswa terlihat kurang aktif, tidak semangat dan jenuh. Ketika diajukan pertanyaan siswa kelihatan ragu-ragu untuk menjawab. Ketika diberikan kesempatan bertanya, mereka hanya diam, saling pandang dan bingung. Proses pembelajaran yang dikelola oleh guru belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hasil perolehan nilai ulangan yang dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir ternyata dari 20 orang siswa hanya 2 orang siswa yang dikategorikan tinggi, 4 orang

dikategorikan sedang dan 14 orang dikategorikan rendah. Hasil ulangan menunjukkan mata pelajaran matematika nilai rata-rata kemampuan siswa siklus I yaitu 6, 78. Meskipun telah 2 orang siswa yang tergolong tuntas, namun demikian masih ada kekurangan atau kelemahan yang ditemukan pada siklus I ini yang perlu diperbaiki yaitu sebagian besar siswa yang kurang aktif.

Pada siklus ke II hasil ulangan matematika dari 20 orang siswa hanya 2 orang siswa yang dikategorikan tinggi, 14 orang dikategorikan sedang, 3 orang dikategorikan cukup dan 1 orang dikategorikan rendah. Hal ini tampak terjadi peningkatan dan terbukti pada

nilai rata-rata siswa meningkat yaitu menjadi 8,02.

## 2. Siklus I dan II IPS

Secara umum data hasil penelitian memberikan gambaran bahwa proses perbaikan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa. Pada siklus I dari 17 orang siswa, 4 orang siswa dikategorikan tinggi, 5 orang siswa dikategorikan sedang dan 8 orang siswa dikategorikan rendah dengan rata-rata 7,28.

Perolehan nilai belajar siswa pada siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada siklus I yaitu peningkatan rata-rata dari 7,28 menjadi 7,70. Dari segi aktifitas siswa terlihat ada perubahan, maka kelihatan bersemangat, sudah ada yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada siklus II dari 17 orang siswa, 4 orang siswa dikategorikan tinggi, 13 orang siswa dikategorikan sedang, dan tidak ada lagi siswa dikategorikan rendah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran dengan kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa sekolah dan membuat siswa aktif serta kreatif dalam belajar matematika
2. Pembelajaran dengan kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan IPS siswa dan membuat siswa tertarik serta tertantang dalam belajar IPS
3. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran guru dan siswa pada umumnya sangat senang dan bergairah terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran dengan kelompok kecil dapat dijadikan salah satu alternatif pendekatan yang cocok untuk pembelajaran matematika maupun IPS.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa saran dalam pembelajaran kelompok kecil sebagai berikut :

1. Agar pembelajaran kelompok kecil ini dapat dilaksanakan secara efektif, maka sebelum melaksanakan pembelajaran melalui kelompok kecil guru terlebih dahulu membuat perencanaan yang tertuang dalam program satuan pembelajaran atau rencana pembelajaran. Dalam rencana pembelajaran perlu dideskripsikan secara jelas langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dan siswa, agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.
2. Sebagai pihak yang paling strategis dan memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan pada tingkat sekolah, maka Kepala Sekolah diharapkan lebih memperhatikan pengadaan sarana dan prasarana pendukung belajar. Kepala sekolah selayaknya dapat memberikan motivasi dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para guru untuk mengembangkan potensinya dan meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran, serta mencobakan berbagai model pembelajaran yang aktual, termasuk

- pembelajaran dengan kelompok kecil.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan bagi Dinas Pendidikan Propinsi Riau dan Dinas Pendidikan

Kabupaten Kuantan Singingi, dalam meningkatkan kinerja guru dan membenahi proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika maupun IPS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono, 2000, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang : IKIP Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka I Jakarta.
- Hamzah B. Uno, 2007, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar. Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lambas, dkk, 2004, *Matematika Modul Pelatihan Terintegrasi*, Jakarta: Depdiknas.
- Numan Soemantri, 2001, *Menggagas Pembelajaran Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nursid Sumaatmadja, 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Bandung: Alumni.
- Oemar Hamalik, 2003, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ruseffendi, 1991, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Soli Abimanyu, dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- Sri Subarinah , 2006, *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, N, 1989, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung.
- Said Hamid Hasan, 1996, *Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, Bandung: Rineka.
- Wardani, I G. A. K.; Wihardit, K; & Nasoetion, N , 2000, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.